

**KEPENTINGAN JEPANG BEKERJASAMA DENGAN TIONGKOK DALAM
ABENOMICS TAHUN 2013**

Oleh:

Rahesa,

rahesastra@ymail.com

Pembimbing: Drs. Idjang Tjarsono, M.Si

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/fax.
0761-63277**

Abstract

This research will examine to found what is Japanese interests to cooperate with Tiongkok in an economic policy that created by Japanese Prime Minister Shinzo Abe is the call with Abenomics. this research an aim to xplain economic policy of Shinzo Abe. This research was conducted by using the method of research literature where the data and information obtained from sources that are relevant to this research problem.

This research uses liberalism perspective to analyze the interests of Japan and Japan's efforts to improve its alliance with Tiongkok. The theory used in this research is the economic theory of Keynes pointed out that called Keynesian liberalization. The studies discussed in this research is the study of international political economy.

The results of this study illustrate Japan needs Tiongkok as a means to prop up the economy after the deflation that occurred in 2011 were caused by the tsunami disaster that damages parts of Japan. As for Japan's economic policy with regard to choosing Japan chose Tiongkok because Tiongkok is one country that has the largest economy and influential in the world. Japan also wants to improve its alliance with Tiongkok worsened, due to historical facto and disputes. Japanese efforts made to improve is to cooperate in the field of investment, exports and imports and reduce territorial dispute occurs through negotiations

Keywords: Abenomics, improvement of Japan-Tiongkok relations, cooperation

PENDAHULUAN

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan kebijakan luar negeri pemerintah Jepang pada masa Perdana Menteri Shinzo Abe pada tahun 2013. Jepang adalah negara yang perekonomiannya terbesar ke-3 di dunia setelah AS dan Republik Rakyat Tiongkok dalam keseimbangan kemampuan berbelanja. Industri utama Jepang adalah sektor perbankan, asuransi, bisnis eceran, transportasi, telekomunikasi, dan konstruksi. Jepang memiliki industri berteknologi tinggi di bidang otomotif, elektronik, mesin perkakas, baja dan logam non-besi, perkapalan, industri kimia, tekstil, dan pengolahan makanan lainnya. Jepang adalah salah satu negara yang menganut system ekonomi *laissez-faire*.¹

Peran pemerintah dalam mengatur keseimbangan ekonomi tersebut juga perlu dan dibutuhkan. Jepang mulai menganut ekonomi pasar bebas pada masa pemerintahan Perdana Menteri Meiji, yang mengadopsi pasar bebas yang ada di Inggris dan Amerika Serikat. Jepang dalam pertumbuhan ekonominya, membuat Jepang semakin dikenal oleh dunia internasional yang mana dari masa ke masa perekonomiannya semakin baik dan meningkat untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Pasca tsunami Jepang tahun 2011, Jepang secara ekonomi mulai tidak stabil. Banyaknya fasilitas negara yang rusak, sehingga negara harus segera memperbaiki dan membangun Jepang secepat mungkin. Untuk pemulihan ekonomi pasca Tsunami Pemerintah Jepang berusaha untuk menekan pembangunan pada sektor ekonomi. Usaha yang dilakukan Pemerintah

Jepang adalah memberikan bantuan dana kepada Bank-Bank yang ada di daerah atau wilayah terkena tsunami. Pinjaman ini bertujuan untuk menjamin akses likuiditas dan aset-aset yang ada di wilayah tsunami, selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan ekonomi di daerah-daerah yang terkena dampak Tsunami.²

Jepang dalam fase pemulihan ekonomi tersebut, terjadi kendala yaitu nilai mata uang Yen yang tinggi merugikan sektor Ekspor dari negara Jepang dan menyulitkannya untuk membangun kembali perekonomiannya seperti semula. Hal ini merupakan bagian dari krisis ekonomi global yang sedang dihadapi dunia mulai dari permasalahan krisis Yunani hingga resesi di Amerika Serikat. Mata uang Jepang, Yen yang dikenal sebagai mata uang yang aman sehingga pada saat terjadi krisis ekonomi Yen digunakan oleh banyak masyarakat untuk menyimpan hartanya. Akan tetapi melihat kondisi Jepang saat itu, Jepang tergolong negara yang cepat melakukan sesuatu guna memperbaiki perekonomiannya yang sempat melemah.

Pemulihan ekonomi yang dilakukan Jepang terhambat oleh berbagai faktor, yang salah satu kondisi yang berpengaruh yaitu melemahnya kondisi ekonomi di pasar utama seperti AS dan zona Eropa sehingga berakibat pada ekspor Jepang, yang selama ini menjadi faktor utama pertumbuhan Jepang. Pertumbuhan yang melambat dan protes anti Jepang di Tiongkok - yang merupakan mitra dagang terbesar Jepang - memukul sektor ekspor. Krisis utang di zona Eropa dan pemulihan ekonomi di AS menyebabkan banyak investor menyimpan aset mereka, seperti Yen, dan menyebabkan

¹<http://www.scribd.com/doc/149880237/Gaya-Manajemen-Jepang> di akses 24 juni 2014

² Jepang setelah tsunami dalam <http://www.npr.org/2011/03/14/134542510/tsunamis-effect-on-japans-economy-hard-to-judge> diakses 10 agustus 2014

nilai tukar mata uang Jepang menguat terhadap dollar AS dan euro.

Abe atau Shinzo Abe adalah Perdana Menteri terpilih pada 26 Desember 2012 yang merupakan kedua kalinya Shinzo Abe menjabat sebagai Perdana Menteri di Jepang. Pada tahun 2007 pertama kalinya Shinzo Abe menjabat namun pada saat itu Shinzo Abe terpaksa mengundurkan diri diakibatkan kesehatannya yang memburuk. Shinzo Abe merupakan cucu dari mantan perdana menteri dan anak dari mantan menteri luar negeri Jepang. Abe telah berjanji untuk mengambil kebijakan garis keras dalam sengketa perbatasan dengan Tiongkok. Pasca terpilih menjadi perdana menteri untuk yang kedua kalinya, Shinzo Abe bertekad akan melakukan apapun guna menghidupkan kembali ekonomi Jepang yang terus mengalami deflasi. Abe juga menyerukan amandemen UUD Jepang dan sentimen patriotik untuk ditumbuhkan.³

Kebijakan ekonomi Shinzo Abe ini berpedoman pada Liberalisasi Keynesian. Kebijakan Abenomics merupakan kebijakan ekonomi baru di Jepang, dalam kebijakan ini ada tiga pokok penting yang diatur dalam perekonomian di Jepang. Perdana Menteri Shinzo Abe, menyebutkan sebagai berikut : *Pertama*, langkah pelonggaran moneter berani. Kebijakan pelonggaran moneter Bank Sentral Jepang didasarkan pada gagasan untuk memasok dana dalam jumlah sangat besar guna memicu investasi. Pemerintah Jepang mengambil langkah yang lebih berani yakni pemangkasan pajak perusahaan dan reformasi tenaga kerja untuk mendorong kekuatan sektor ekonomi. *Kedua*, kebijakan fiskal yang fleksibel. Kebijakan fiskal yang fleksibel ditujukan untuk membantu revitalisasi

aktifitas ekonomi dengan menyediakan dana di sektor bisnis. *Ketiga*, Reformasi struktural yaitu sebagai sarana strategipertumbuhan yang berkelanjutan. Sementara strategi pertumbuhan berkelanjutan adalah agar pemerintah mengambil gagasan untuk membantu perkembangan industri dan restrukturisasi bisnis.⁴

Satu hal yang menarik penulis meneliti persoalan ini adalah melihat posisi Jepang yang merupakan sekutu dari Amerika Serikat dan juga basis Amerika Serikat di kawasan Asia dan melihat Tiongkok sebagai saingan berat Amerika Serikat dalam perekonomian Internasional sampai saat ini. Keberanian Jepang memperbaiki hubungan dengan Tiongkok melalui kebijakan Abenomics inilah yang menarik penulis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Liberalis Keynesian untuk menjelaskan masalah yang terjadi pada pembahasan ini. John Maynard Keynes, seorang ekonom Inggris yang hidup antara tahun 1883 sampai 1946 yang pemikirannya sangat berpengaruh dalam teori Liberal Hubungan Internasional maupun dalam praktik keseharian hubungan internasional.⁵ Berkembangnya ekonomi Keynesian ini menandakan berakhirnya ekonomi *laissez faire*. Keynes merupakan penganut liberal yang menyatakan negara harus menggunakan kekuasaannya untuk memperkuat dan memperbaiki mekanisme pasar. Keynes meyakini bahwa peran positif pemerintah bermanfaat dan diperlukan untuk menangani masalah-masalah yang tidak bisa ditangani oleh pasar. Teori ekonomi Keynesian ini mendukung kebijakan-

³Profile Shinzo Abe <http://www.bbc.com/news/world-asia-19725705> diakses 12 agustus 2014

⁴Abenomics dan ASEAN diakses dalam <http://ir.binus.ac.id/2013/01/29/abenomics-dan-asean/> tanggal 26 maret 2014

⁵ Jill Steans & Lloyd Pettiford, Hubungan Internasional: Prespektif dan Tema. Yogyakarta, PT. Pustaka Pelajar, 2009. Hal. 105

kebijakan pemerintah yang melakukan intervensi untuk mengatur perekonomian dalam pasar bebas.⁶

Dalam kasus ini, pasca tsunami Jepang pada tahun 2011 membuat pembangunan terhambat karena banyak infrastruktur banyak yang rusak seperti pengembangan nuklir di Jepang dan perekonomian Jepang mengalami gangguan. Untuk mengkaji kepentingan Jepang bekerjasama dengan Tiongkok dalam kebijakan Abenomics tahun 2013, maka penulis menggunakan konsep kepentingan nasional (*national interest*) : kepentingan nasional merupakan kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara-negara lain yang merupakan lingkungannya.

⁶*Ibid*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Abenomics Shinzo Abe
Abenomics adalah sebuah kerangka kebijakan ekonomi di Jepang untuk program ekonomi multi-cabang dari Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe untuk memperbaiki dua dekade stagnasi dengan meningkatkan pasokan uang bangsa, meningkatkan pengeluaran pemerintah dan memberlakukan reformasi untuk membuat perekonomian lebih kompetitif.⁷ Abenomics ini mempunyai tiga pilar kebijakan yaitu : kebijakan pelonggaran moneter, kebijakan fiskal yang fleksibel dan struktural reformasi yang membantu pertumbuhan ekonomi dengan cara yaitu perubahan struktur liberalisasi industri, pemotongan pajak perusahaan, dan peningkatan tenaga kerja keragaman-tujuan untuk mempertahankan reformasi jangka panjang. Abenomics akan cukup untuk mendorong Jepang keluar dari dekade yang hilang⁸. Abenomics bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan PDB tahunan, yang saat ini berada pada 2 persen, dan meningkatkan inflasi 2 persen melalui stimulus belanja jangka pendek, pelonggaran moneter, dan reformasi yang akan meningkatkan pasar tenaga kerja domestik dan meningkatkan kemitraan perdagangan.

⁷ Defenisi Abenomics dalam <http://www.investopedia.com/terms/a/abenomics.asp> diakses 5 oktober 2014

⁸ Abenomics di <http://www.cfr.org/japan/abenomics-japanese-economy/p30383> diakses 10 oktober 2014

Kebijakan Moneter

Jepang dalam Abenomic, yang menjadi "Panah" pertama merupakan kebijakan moneter yang lebih agresif. Jepang telah menetapkan target inflasi sebesar 2%, depresiasi Yen, dan pengurangan nilai yang terbesar dalam sejarah. Abe mengganti Gubernur Bank Jepang (BOJ), Masaaki Shirakawa, dengan Presiden Bank Pembangunan Asia (ADB) Haruhiko Kuroda pada Maret 2013. Kuroda adalah seorang kritikus konservatisme ekonomi BOJ dan menganjurkan untuk menerapkan kebijakan yang lebih berani. Abe berharap pelonggaran kebijakan moneter akan menurunkan nilai tukar yen, yang akan memberikan dorongan besar pada ekspor. Yen telah jatuh 7,8 persen terhadap dolar sejak tahun 2012.⁹ Di Jepang kenaikan pendapatan perusahaan akan menghasilkan upah yang lebih tinggi sehingga meningkatkan konsumsi swasta dan meningkatkan harga saham.

Kebijakan Fiskal

Abenomics yang menjadi "Panah" kedua adalah kebijakan fiskal. Abe memutuskan untuk meningkatkan pengeluaran fiskal Jepang hingga 2% dari total GDP Jepang. Bagian kedua dari rencana "Abenomics" melibatkan stimulus fiskal jangka pendek. Kebijakan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi dengan secepatnya melalui peningkatan konsumsi dan investasi pada sektor publik pemerintah. Kebijakan fiskal, pemerintah akan kembali mengeluarkan stimulus fiskal sebesar 10 triliun dalam bentuk supplementary budget dan program lainnya untuk mendukung dana

⁹ Rizaburo Nezu, Abenomics and Japan's Growth Prospects, October 2013. <http://library.fes.de/pdf-files/id/ipa/10289.pdf> 2 september 2014

pensiun masyarakat.¹⁰ Program perbaikan struktural juga akan dicanangkan untuk memperbaiki kinerja investasi domestik yang diharapkan dapat menjadi salah satu faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Jepang dalam jangka menengah.

Reformasi Struktural

Abenomics yang menjadi "Panah" terakhir merupakan reformasi struktural untuk mendorong pertumbuhan Jepang. Ini termasuk negosiasi bersama untuk Kemitraan Trans-Pasifik (TPP) yang akan memberikan liberalisasi perdagangan dan deregulasi yang lebih besar dan diarahkan agar dapat mendorong investasi di sektor privat. Panah ini membahas masalah-masalah yang pernah disebut "reformasi structural yang mana akan menanggulangi faktor-faktor yang menghambat daya saing dan inovasi Jepang."¹¹ Keputusan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe untuk merombak beberapa posisi menteri dalam kabinetnya diyakini akan mempercepat proses reformasi struktural negara tersebut. Pasca pengumuman *reshuffle*, dukungan publik pada kepemimpinan Abe meningkat. Masyarakat percaya Abe akan segera mengimplementasikan kebijakan-kebijakan akomodatif dan menggairahkan pasar. Terlebih lagi, Abe menunjukkan keseriusannya melibatkan peran perempuan, dengan memasukkan 5 perempuan sebagai menteri.¹²

¹⁰ Rizaburo Nezu, Abenomics and Japan's Growth Prospects, October 2013. <http://library.fes.de/pdf-files/id/ipa/10289.pdf> 2 september 2014

¹¹ Rizaburo Nezu, Abenomics and Japan's Growth Prospects, October 2013. <http://library.fes.de/pdf-files/id/ipa/10289.pdf> 2 september 2014

¹² Rustam Agus, reformasi struktural Jepang dalam <http://m.bisnis.com/quick-news/read/20140908/18/255781/kabinet-baru-jepang->

2. Perdagangan Jepang dan Tiongkok

Hubungan bilateral antara Jepang dan Tiongkok merupakan salah satu hubungan bilateral yang paling penting di dunia, yang berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi, keamanan dan perdamaian di kawasan Asia Timur dan dunia lebih luas. Hubungan ekonomi antara Jepang dan Tiongkok dengan signifikan telah melihat pertumbuhan yang sangat pesat dalam perdagangan dan investasi asing langsung (FDI). Tiongkok berpendapat bahwa menjaga hubungan ekonomi dengan Jepang pada pertumbuhan merupakan langkah yang strategis. Banyak perusahaan besar Jepang, Tiongkok adalah pasar strategis, tetapi juga pesaing, terbesar terutama di pasar negara ketiga.

Investasi

Investasi di Tiongkok yang paling besar adalah investasi dalam bidang teknologi, yang mana Tiongkok merupakan salah satu sasaran pasar produksi Jepang. Jepang merupakan kekuatan ekonominya dunia dan mengandalkan pendapatannya dari sektor perdagangan serta investasi, maka sepenuhnya Tokyo menyadari bahwa bentrokan dengan Tiongkok sama halnya dengan hilangnya pasar Beijing yang memiliki populasi lebih dari 1,2 miliar. Jepang termasuk lima investor terbesar di Tiongkok. Berikut data investasi yang dilakukan kedua Negara:

diyakini-percepat-reformasi-struktural diakses 20 november 2014

Tabel 1
Investasi Jepang di Tiongkok (dalam US \$ Million)

TAHUN INVESTASI	JUMLAH INVESTASI
2011	109
2012	72
2013	140
Januari- September 2014	554

Sumber: www.jetro.go.jp/en/reports/statistics/

Tabel 2
Investasi Tiongkok di Jepang (dalam US \$ Million)

TAHUN INVESTASI	JUMLAH INVESTASI
2011	12.649
2012	13.479
2013	9.104
Januari- September 2014	4.505

Sumber: www.jetro.go.jp/en/reports/statistics/

Ekspor Impor

Jepang dikenal sebagai negara Industri yang membuat Jepang dikenal dalam pasar internasional dan diterima dengan baik karena hasil industri Jepang memiliki mutu dan kualitas yang baik. Jepang yang selalu berinovasi mampu membuat konsumen menerima dengan baik. Barang Ekspor Jepang ke negara lain adalah¹³: barang ekspor utama Jepang adalah mobil, perangkat elektronik dan komputer. Jepang yang kondisi wilayah yang daratan lebih sedikit dibandingkan dengan perairannya, maka Jepang melakukan Impor barang dari negara lain. Adapun Impor Jepang dari negara lain adalah¹⁴: Barang impor yang paling penting adalah bahan baku seperti minyak, bahan makanan dan kayu. Berikut data perdagangan ekspor impor yang dilakukan kedua Negara:

¹³ *Barang ekspor Jepang* dalam <http://www.japan-guide.com/e/e644.html> diakses 25 oktober 2014

¹⁴ *Ibid.*

Tabel 3**Perbandingan ekspor Import Jepang dan Tiongkok (dalam US \$)**

TAHUN	EKSPORT	IMPORT	BALANCE
2011	161.467.219 (19,7%)	183.487.439 (21,5%)	22.020.120
2012	144.686.177 (18,1%)	189.018.794 (21,3%)	44.332.617
2013	129.851.439 (18,1%)	182.191.683 (21,7%)	52.340.244
September 2014	106.128.661 (18,3%)	151.841.470 (22%)	45.712.809

Sumber: www.jetro.go.jp/en/report/statistics/

3. Peredaman Sengketa Jepang dan Tiongkok

Langkah kebijakan Abe yang tertuang dalam kebijakan ekonomi Abenomics ini mengharuskan Jepang dan Tiongkok melakukan perbaikan hubungan yang selama ini dipenuhi dengan ketegangan dan konflik terkhusus konflik yang terjadi dalam perebutan kepulauan Senkaku yang sampai saat ini masih berlanjut. Melihat kondisi ini, maka Abe sebagai pemimpin Jepang juga menilai penting memperbaiki hubungan dengan Tiongkok karena mustahil rasanya jika hubungan antara dua negara ini berjalan baik dan menguntungkan masing-masing pihak jika kedua belah pihak masih terikat dalam konflik maupun ketegangan.

Konflik kepemilikan kepulauan Senkaku yang diperebutkan oleh dua negara besar di kawasan Asia Pasifik ini dinilai sebagai konflik yang akan memicu ketegangan yang besar di kawasan Asia Pasifik jika tidak dilakukan manajemen konflik atas permasalahan tersebut. Kesadaran akan terjadinya konflik yang lebih besar juga disadari oleh dua negara yang sedang berkonflik sehingga kedua negara juga melakukan upaya manajemen konflik atas konflik tersebut mengingat konflik tersebut sudah masuk dalam fase krisis saat ini. Hesti Karismaya dalam tulisan skripsinya yang berjudul *Manajemen Konflik Jepang China dalam Mengatasi Sengketa Kepulauan Senkaku* membagi manajemen konflik yang dilakukan oleh

kedua negara menjadi tiga fase yaitu manajemen konflik dalam fase stabil, manajemen konflik dalam fase tidak stabil dan manajemen konflik dalam fase krisis.¹⁵ Fase manajemen konflik yang terjadi antara Jepang dan Tiongkok diuraikan dalam penjelasan berikut:¹⁶

4. Diplomasi Jepang dan Tiongkok

Jepang lebih menggunakan *soft diplomacy* dalam kerjasamanya, ini dikarenakan *soft diplomacy* aman dan tidak menggunakan kekerasan. Dalam hal ini, untuk memperbaiki hubungannya dengan Tiongkok, Jepang melakukan diplomasi yaitu diplomasi dalam pendidikan dan budaya. Upaya Jepang dalam meredam sengketa wilayah dengan Tiongkok terlihat dalam permasalahan kepemilikan kepulauan

¹⁵ Hesti Karismaya sebagai peneliti sebelumnya menganalisa manajemen konflik antara Jepang dan China terkait permasalahan konflik Senkaku dengan menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh Chester A. Crocker yang menggunakan kurva lonceng yang disebut dengan *The Life Cycle Of International Conflict Management* dalam Hesti Karismaya. *Manajemen Konflik Jepang-China dalam Sengketa Kepulauan Senkaku*. Skripsi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Mulawarman. Pdf.

¹⁶ *Ibid.*

Senkaku/Diaoyu. Ketika suatu negara terlibat dalam konflik persengketaan suatu wilayah menuntut Negara tersebut untuk menyelesaikannya dengan cara gencatan senjata maupun melalui mahkamah internasional.

Jepang Negara yang tidak melihat perang maupun gencatan senjata adalah cara yang terbaik untuk menyelesaikan suatu permasalahan konflik sengketa wilayah justru Jepang melihat cara lain untuk menyelesaikan permasalahan sengketa wilayah dengan Negara tetangganya. Upaya Jepang yang bersifat *Soft Diplomacy* ini terlihat dalam konflik Senkaku walaupun konflik tersebut belum juga terselesaikan.

Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe dan Presiden Tiongkok Xi Jinping sepakat untuk melakukan pertemuan bilateral kedua negara disela-sela pertemuan APEC yang diselenggarakan di Beijing bulan November yang lalu. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasar bagi terwujudnya pertemuan antara Shinzo Abe dan Xi Jinping ini yaitu:¹⁷

- I. Kedua negara sepakat bahwa keduanya saling membutuhkan untuk mencapai kepentingan bersama yang strategis dan berkeinginan untuk melakukan hubungan yang saling menguntungkan kedua negara.
- II. Kedua negara menyadari akan kesulitan politik yang dialami oleh kedua negara termasuk masalah sejarah kedua negara yang menyangkut permasalahan Kuil Yasukuni dan kunjungan Perdana Menteri Jepang ke Kuil tersebut.

¹⁷ Sheila A. Smith. *Japan and China Get To Yes on an Abe-Xi Summit*. Diakses melalui <http://thediplomat.com/2014/11/japan-and-china-get-to-yes-on-an-abe-xi-summit/>. Diakses pada Minggu 30 November 2014

III. Kedua negara menyadari adanya perbedaan pandangan terhadap konflik kepemilikan Kepulauan Senkaku/Diaoyu dan mereka pun menemukan cara mengekspresikan perbedaan kedua negara mengenai konflik Senkaku/Diaoyu.

5. Nilai Strategis Tiongkok bagi Jepang

Dalam hal ini yang menjadi alasan Jepang bekerjasama dengan Tiongkok adalah :

Pertama, faktor wilayah yang berdekatan dan masih dalam satu kawasan yaitu Asia Timur. Di sini faktor wilayah berperan dalam upaya Jepang untuk memperbaiki aliansinya dengan Tiongkok. Wilayah yang berdekatan dan sering terjadi konflik membuat Jepang berpikir untuk menyelesaikan konflik-konflik perbatasan yang ada. Selain itu, Jepang beranggapan bahwa berdamai dengan negara tetangga yang memiliki perekonomian yang kuat dimata dunia mampu mendorong dan membantu perkembangan ekonominya di dunia pasca tsunami 2011.

Kedua, faktor ekonomi Tiongkok yang kuat membuat Jepang berpikir bahwa bekerjasama atau memperbaiki aliansi dengan Tiongkok adalah sebuah sarana untuk Jepang supaya bisa diterima dengan baik di dunia Internasional. Jepang menginginkan produk hasil industrinya dapat selalu diterima oleh konsumen dunia, ekonomi tertinggi. Akibat krisis ekonomi yang terjadi tahun 2011 membuat Jepang dengan cepat bertindak agar pertumbuhan ekonominya berjalan dengan baik.

Ketiga, ambisi politik Jepang yang ingin menjadi anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang merupakan kelanjutan dari dimensi politiknya agar menjadi bagian dari kekuatan politik dunia bersama lima negara besar anggota tetap Dewan Keamanan PBB

lainnya (Amerika Serikat, Inggris, Prancis, Rusia dan Tiongkok). Faktor Tiongkok ternyata merupakan kunci pokok bagi Jepang untuk dapat memenuhi ambisinya itu, antara lain karena hak veto yang dimiliki Tiongkok. Hambatan dalam mencapai ambisi Jepang adalah buruknya hubungan bilateral antara Jepang dengan negara tetangga dalam satu kawasan yaitu Tiongkok dan Korea Selatan (dan juga Korea Utara).¹⁸

6. Analisa Kepentingan Jepang dalam Abenomics

Di Jepang, sekarang tampak bahwa Abenomics adalah sebuah batu loncatan untuk kegiatan ekonomi di Jepang. Abenomics menciptakan lingkungan keuangan yang jauh lebih stabil. Peningkatan kinerja ekonomi hanya dapat dianggap sementara karena didorong oleh pergerakan harga aset dan dorongan untuk bisnis dan kepercayaan konsumen. Perbaikan jangka panjang dalam kinerja ekonomi akan membutuhkan ekonomi reformasi-sesuatu yang nyata yang tetap agak tidak menentu sampai ada perubahan dalam lanskap politik. Dalam Abenomics ada kepentingan yang akan di tuju oleh Jepang yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan politik. Kepentingan nasional Jepang dalam pertumbuhan negaranya, mendorong Perdana Menteri Shinzo Abe untuk membuat kebijakan ekonomi yaitu Abenomics.

Pada 2013, pertumbuhan PDB diperkirakan akan mencapai 1,584 persen

¹⁸ Alasan memilih Tiongkok dalam <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issuue/53-februari-2008/511-budaya-a-perilaku-politik-jepang-di-asia.htm> diakses 5 oktober 2014

atau lebih tinggi, dengan strategi ekonomi baru - berlabel Abenomics setelah Perdana Menteri Shinzo Abe - diatur untuk mendorong investasi swasta dan mengakhiri deflasi persisten. Tapi sementara Abenomics kemungkinan dapat untuk menghidupkan kembali dan meningkatkan perekonomian dalam waktu dekat, gagal untuk mengatasi tantangan ekonomi jangka panjang yang signifikan: Hutang yang besar dalam pemerintahan (hutang tertinggi terhadap PDB di dunia), populasi menyusut, menua dan lemahnya konsumsi adalah masalah yang terus membebani perekonomian.¹⁹ Jepang mempunyai kepentingan dalam ekonomi adalah dimana Jepang bisa dengan mudah masuk ke dalam pasar Tiongkok untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi yang memberikan efek jangka panjang terhadap ekonomi Jepang. Jepang juga dapat dengan mudah memasarkan produknya ke Tiongkok melalui ekspor dan impor yang terjadi antara Jepang dan Tiongkok. Adapun kepentingan ekonomi Tiongkok adalah mempertahankan nilai perdagangan dan investasi Tiongkok dengan Jepang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan dan berdasarkan sumber-sumber referensi yang telah penulis kumpulkan, maka dapat disimpulkan beberapa hal untuk menjawab pertanyaan penelitian yang penulis ajukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Sejarah hubungan antara Jepang dan Tiongkok mengalami pasang-surut. Pada awalnya Jepang bekerjasama dengan Tiongkok, namun setelah Jepang berusaha

¹⁹ *Ekonomi Jepang* dalam http://www.economywatch.com/world_economy/japan/?page=full 27 oktober 2014

untuk menjajah Tiongkok. Tiongkok melakukan perlawanan yang membuat hubungan Jepang dan Tiongkok memburuk. Hubungan Jepang dan Tiongkok kembali memburuk pasca perabutan wilayah yang ada di Kepulauan Senkaku. Jepang dan Tiongkok sama ingin memiliki Kepulauan Senkaku dikarenakan Kepulauan Senkaku tersebut memiliki sumber daya alam yang berguna bagi kedua negara, seperti mineral dan sebagainya.

Hubungan Jepang dan Tiongkok tetap buruk, karena Tiongkok mengetahui Perdana Menteri Jepang Mengunjungi Kuil Yasukuni. Tiongkok beranggapan bahwa Jepang melakukan kunjungan tersebut untuk berdiplomasi dalam upaya meredam sengketa wilayah dengan Tiongkok. Upaya yang dilakukan Jepang untuk memperbaiki aliansinya dengan Tiongkok adalah : pertama, meredam sengketa wilayah yang terjadi antara Jepang dan Tiongkok melalui perundingan yang dilakukan dalam majelis PBB. Kemudian pembagian hasil yang ada di Kepulauan Senkaku dibagi rata, sesuai kebutuhan Jepang dan Tiongkok. Kedua, meningkatkan investasi Jepang ke Tiongkok melalui pasar modal yang buka oleh Tiongkok. Tiongkok memiliki batasan terhadap investasi yang dilakukan Jepang. Ketiga, ekspor dan impor antara Jepang dan Tiongkok semakin ditingkatkan karena Jepang dan Tiongkok saling membutuhkan satu sama lainnya.

Abenomic merupakan kebijakan ekonomi Jepang yang dikemukakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe yang terpilih pada tahun 2012. Dalam kebijakan ekonomi ini, Abe mengemukakan tiga sistem yang menyokong Abenomics yaitu : kebijakan moneter dengan memangkas pajak, kebijakan fiskal yang melonggarkan dana untuk sektor bisnis dan reformasi struktural yang dimanfaatkan sebagai sarana strategi

ekonomi yang berkelanjutan. Hubungan Tiongkok dalam Abenomics adalah Tiongkok merupakan negara yang mempunyai perekonomian. Jepang membutuhkan Tiongkok sebagai sarana untuk memperbaiki ekonomi Jepang yang deflasi, Jepang mengalami deflasi pasca tsunami 2011.

Kebijakan Abenomics untuk membantu pertumbuhan ekonomi di Jepang membutuhkan negara yang mempunyai tingkat perekonomian yang kuat sehingga mampu menopang ekonomi Jepang sampai masa Jepang pemulihan. Jepang melalui Abenomics berupaya untuk memperbaiki hubungannya dengan Tiongkok untuk memenuhi kepentingan ekonominya walaupun sepanjang tahun hingga tahun 2014 ini, hubungan ekonomi Jepang dan Tiongkok mengalami penurunan.

Daftar Pustaka

Jurnal

Koesmawan. 2002. "Penentuan Jenis Komoditas Ekspor Indonesia ke Tiongkok: Pemanfaatan Hubungan Perdagangan Indonesia-Tiongkok". *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, vol.7 No. 1.

Nuchterlein, E, Donald. 1979. The Concept of National Interest: A Time for New Approach, *ORBIS*, Vol. 23, No. 1.

Buku

Budiarjo, Miriam. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi Revisi, PT: Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Irsan, Abdul. 2005. *Politik Domestik, Global, & Regional*. Hasanuddin University Press. Makassar.

Jackson Robert dan George Sorensen. 1999. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar : Jakarta.

Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ekonomi Politik Internasional*. UGM. Yogyakarta.

Website Internet

Anonim. *Abenomics dan ASEAN*. Diakses melalui <http://ir.binus.ac.id/2013/01/29/abenomics-dan-asean/>. [Diakses pada 26 Maret 2014].

Abenomics. Diakses melalui <http://www.cfr.org/japan/abenomics-japanese-economy/p30383>. [Diakses 10 Oktober 2014].

Alasan memilih Tiongkok Diakses melalui <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issuue/53-februari-2008/511-budaya-a-perilaku-politik-jepang-di-asia.htm>. [Diakses pada 5 Oktober 2014]

Barang ekspor Jepang. Diakses melalui <http://www.japan-guide.com/e/e644.html>. [Diakses pada 25 oktober 2014].

Chinese Premier, Japan's Prime Minister Meet For First Time. Diakses melalui <http://thediplomat.com/2014/10/chinese-premier-japans->

prime-minister-meet-for-first-time/. [Diakses pada Minggu, 30 November 2014].

Defenisi Abenomics. Yang diakses melalui <http://www.investopedia.com/terms/a/abenomics.asp>. [Diakses 5 Oktober 2014].

Dimensi Politik Domestik Krisis Tiongkok-Jepang. Diakses melalui <http://www.tempo.co/read/kolom/2010/10/12/259/Dimensi-Politik-Domestik-Krisis-Tiongkok-Jepang>. [Diakses pada 25 oktober 2014].

Ekonomi Jepang diakses melalui <http://www.economywatch.com/world-economy/japan/?page=full>. [Diakses pada 27 Oktober 2014].

Ekonomi Tiongkok. yang diakses melalui di <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ch.html>. [Diakses pada 25 Oktober 2014].

Investasi Jepang. Diakses melalui <http://bkpmpt.bantenprov.go.id/id/read/berita/1015/Investasi-Asing-di-Tiongkok-Naik-Lima-Persen.html>. [Diakses pada 15 November 2014]

"japan's 2011 earthquake and Tsunami : Economic effect and Implications for the United State". Diakses melalui <http://fpc.state.gov/documents/organiz>

[ation/159785.pdf](#). [Diakses pada 10 Agustus 2014].

Japan's exports to Tiongkok diakses melalui http://www.worldsrichestcountries.com/top_tiongkok_imports.html. [Diakses pada Rabu 26 November 2014].

Japan's Top Import Partners diakses melalui <http://www.worldstopexports.com/japans-top-import-partners/2082>. [Diakses pada Kamis 27 November 2014]

Jepang negara industry. Yang diakses melalui <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1227/1/FDI%20Jepang.pdf>. [Diakses pada 25 Oktober 2014].

Sumber Lain

Hesti Karismaya.2012. *Manajemen Konflik Jepang-China dalam Sengketa Kepulauan Senkaku*. Skripsi Jurusan Hubungan Internasional Universitas Mulawarman. Pdf.

Millati, Izzato. 2009. *Tiongkok dan Jepang dalam Sengketa Teritorial Kepulauan Senkaku (1970 – 2006)*. Skripsi Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.